

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menggambarkan secara rinci kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 126 PK-LK Kaur. Menurut (Creswell, J.W., & Poth, 2021), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari permasalahan sosial atau kemanusiaan secara mendalam serta dalam konteks yang nyata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus, yang bertujuan memperoleh gambaran secara utuh dan mendalam mengenai objek yang diteliti, yakni kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 126 PK-LK Kaur. Penelitian studi kasus menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk membangun pemahaman atau konsep, dengan teknik pengumpulan data yang sejalan dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesulitan belajar siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya (Fitri, N., & Maulana, 2021).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilakukan secara maksimal dalam penelitian tentang Strategi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di SD Negeri 126 PK-LK Kaur. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pendekatan kualitatif karena kedekatannya dengan subjek dan konteks penelitian (Moleong, 2021). Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya proses studi yang digunakan untuk memperoleh solusi atas permasalahan penelitian. Penetapan lokasi penelitian sangat memengaruhi efektivitas dalam pengumpulan data (Hery Santosa, 2020). Umumnya, pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan keterbatasan geografis dan aspek praktis, seperti waktu, biaya, serta tenaga. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 126 PK-LK Kaur.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan pihak atau objek tempat data diperoleh. Menurut (Ahmad Prastowo, 2021), dalam penelitian kualitatif sumber data meliputi informan kunci serta dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Secara umum, sumber data dibedakan menjadi data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

1. Data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari beberapa informan, yaitu:

- b. Siswa kelas V di SD Negeri 126 PK-LK Kaur yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat 10 Siswa kelas V, 3 siswa belum mampu membaca Alquran secara lancar sesuai kaidah tajwid dasar, 5 siswa mengalami kesulitan menghafal bacaan shalat, dan hanya 2 siswa yang mampu menjelaskan materi dasar seperti syarat dan rukun shalat dengan benar. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Suherman, S.Pd.I selaku wali kelas V.
- c. Terdapat 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 126 PK-LK Kaur yaitu Bapak Suherman, S.Pd.I yang menyatakan bahwa kesulitan

belajar antara lain kesulitan dalam membaca Alquran, kesulitan dalam memahami dan menghafal bacaan shalat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber tidak langsung, yakni data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan lain-lain sebagainya.

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah:

- a. Buku-buku tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Artikel dan jurnal tentang kesulitan belajar siswa.
- c. Dokumen-dokumen sekolah tentang kurikulum dan program pembelajaran.
- d. Literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data menjadi hal yang penting. Dalam penelitian ini, beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku dan interaksi sosial dalam konteks aslinya (Imam Gunawan, 2020). Dapat disimpulkan observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan objek yang ada dilingkungan dan meninjau peristiwa yang dibutuhkan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam bertujuan menggali perspektif subjek secara rinci dalam konteks pengalaman pribadi mereka (Abdul Salim dan Moch. Fahmi Rahardjo, 2021). Wawancara mendalam dapat dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara responden dengan satu atau beberapa pewawancara, maupun melalui sambungan telepon. Pelaksanaannya dapat didukung oleh berbagai alat, seperti buku catatan, alat perekam, kamera, dan video. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi penanganan kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung informasi dari observasi dan wawancara mendalam (Umi Hasanah, 2023). Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya

seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang belum didapatkan pada metode observasi dan wawancara, diantaranya: data guru, data peserta didik dan data lainnya yang bersifat informasi.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan data yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Adapun analisis data secara mendalam dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, 2020):

1. Reduksi Data

Secara bahasa, reduksi (reduction) berarti pengurangan, penyusutan, atau pemotongan. Jika dikaitkan dengan data, reduksi dimaknai sebagai proses pengurangan atau penyederhanaan tanpa menghilangkan

esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, serta mengubah bentuk data yang terdapat dalam catatan lapangan, dengan cara memperjelas dan memperdalam informasi yang diperoleh serta menghilangkan bagian yang tidak diperlukan.

2. Sajian Data (Display Data).

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data (display). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan bentuk lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat informasi lebih terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.

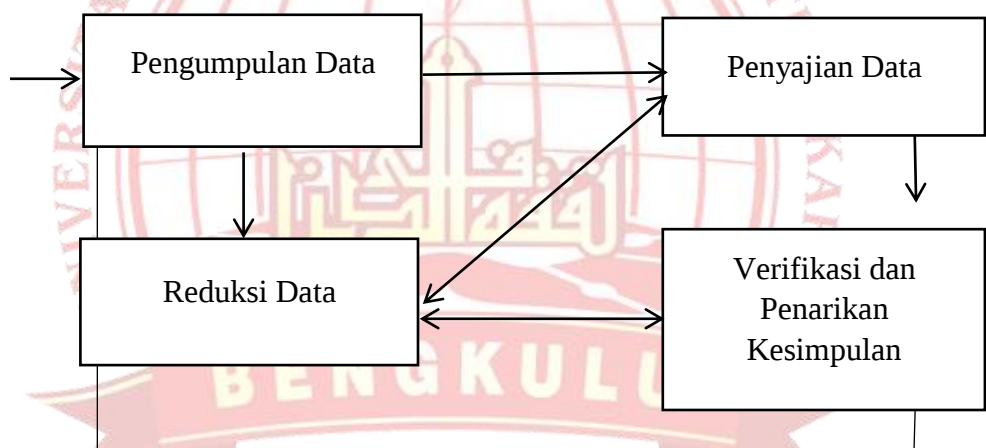
3. Verifikasi Data.

Verifikasi data merupakan tahap untuk memastikan ketepatan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan serta dianalisis. Proses ini mencakup peninjauan terhadap sumber data, cara pengumpulan, serta konsistensi data agar dapat dipastikan bahwa data tersebut layak dipercaya.

4. Simpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data pada suatu penelitian. Secara sederhana, tahap ini dapat dipahami sebagai proses menggabungkan berbagai informasi untuk menghasilkan suatu keputusan. Data yang telah melalui tahap reduksi dan disusun dalam bentuk penyajian selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan serta tujuan penelitian.

Bagan 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan kredibel apabila terdapat kesesuaian antara laporan yang disampaikan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika dilapangan ditemukan bahwa terdapat mahasiswa-mahasiswa yang kurang

berpartisipasi dalam program tahsin Alquran, maka permasalahan itulah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih dalam. Uji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif ini mencakup perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, pemanfaatan bahan referensi, serta melakukan member check (Arnild Augina Mekarisce, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik serta sumber data yang telah tersedia. Secara umum, triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- a. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti kemudian memilah data yang memiliki kesamaan maupun perbedaan untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika ditemukan perbedaan hasil, peneliti akan melakukan konfirmasi kembali kepada sumber data guna memperoleh informasi yang paling tepat.

c. Triangulasi waktu dilakukan karena informasi yang diberikan oleh informan dapat berubah pada waktu yang berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan pengecekan secara berulang agar diperoleh data yang lebih pasti dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

2. Transferabilitas.

Dalam penelitian kualitatif ini, upaya mengatasi kesulitan belajar dapat dianggap berhasil apabila temuan penelitian mampu menyajikan penjelasan yang jelas, mendalam, dan sesuai konteks mengenai strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa. Melalui uraian yang komprehensif tentang kondisi peserta didik, situasi pembelajaran, serta tahapan strategi yang digunakan, hasil penelitian ini berpotensi menjadi acuan atau diterapkan pada situasi lain dengan karakteristik yang sejenis.

3. Dependabilitas.

Dependabilitas disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melaksanakan peninjauan menyeluruh terhadap seluruh rangkaian proses penelitian. Langkah ini dapat dilakukan dengan menyusun catatan kegiatan lapangan (field note) yang disertakan pada bagian akhir laporan, berisi uraian tentang proses peneliti sejak menetapkan fokus penelitian,

memasuki lokasi penelitian, menentukan sumber data, hingga menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022).

4. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas merupakan salah satu kriteria pemeriksaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang dipilih peneliti untuk memastikan kebenaran hasil temuannya. Dalam penelitian ini, upaya tersebut dapat dilakukan melalui refleksi atas temuan yang dituliskan dalam jurnal, berdiskusi dengan peneliti lain yang relevan, melakukan penelaahan sejawat (peer review), serta berbagai cara lain yang mendukung proses konfirmasi tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah prosedur atau tahapan yang perlu dijalani, yaitu sebagai berikut: (Nursanjaya, 2021)

1. Menetapkan fokus penelitian.

Prosedur dalam penelitian kualitatif ini berlandaskan pada pola pikir induktif, sehingga perencanaan yang dilakukan bersifat lentur dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan di lapangan.

2. Menentukan setting subjek penelitian.

Sebagai pendekatan penelitian yang bersifat menyeluruh, penentuan setting dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting dan sudah ditetapkan sejak

perumusan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian menjadi satu kesatuan yang dirancang sejak tahap awal penelitian.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif berlangsung sebagai proses yang terus berlanjut, sehingga kegiatan pengumpulan data, pengolahan, dan analisis dilakukan secara bersamaan sepanjang jalannya penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data.

Prinsip utama dalam penyajian data adalah menyampaikan pemahaman yang kita miliki kepada orang lain. Karena data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk kata-kata, bukan angka, maka penyajiannya lebih sering disusun dalam bentuk uraian naratif, bukan tabel dengan ukuran statistik. (Nursanjaya, 2021)